

**PENGARUH INVESTASI, PENDIDIKAN, UPAH MINIMUM, DAN TEKNOLOGI TERHADAP  
KESEMPATAN KERJA DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI BALI**

***Ni Luh Eka Widiyarsi***

***Ida Ayu Meisthya Pratiwi***

***Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia***

**ABSTRAK**

Provinsi Bali merupakan destinasi wisata yang terkenal di kalangan wisatawan mancanegara, namun proses pembangunannya masih belum efisien, khususnya karena terbatasnya kesempatan kerja yang menghambat pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh parsial dan simultan dari investasi, pendidikan, upah minimum, dan teknologi terhadap kesempatan kerja di kabupaten/kota di Provinsi Bali selama periode 2015–2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesempatan kerja secara simultan dipengaruhi secara signifikan oleh investasi, pendidikan, upah minimum, dan teknologi. Namun secara parsial, kesempatan kerja dipengaruhi secara positif oleh pendidikan dan upah minimum, sementara investasi dan teknologi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini mengimplikasikan perlunya kebijakan yang terarah untuk mengatasi ketimpangan kesempatan kerja melalui peningkatan pendidikan, penyesuaian kebijakan upah, dan pemerataan akses digital. Kolaborasi yang efektif antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sangat penting untuk mendorong pertumbuhan kesempatan kerja yang inklusif di wilayah-wilayah lokal di Bali.

***Kata kunci:*** *investasi, pendidikan, upah minimum, teknologi, kesempatan kerja, pembangunan wilayah*

**ABSTRACT**

Bali Province is a famous tourist destination for foreign visitors, but its development process remains inefficient, particularly due to inadequate employment opportunities which hinder economic growth. This study aims to analyze the partial and simultaneous effects of investment, education, minimum wages, and technology on employment opportunities across regencies/cities in Bali Province during the period 2015–2023. The results reveal that employment opportunities are significantly and simultaneously influenced by investment, education, minimum wages, and technology. However, in partial terms, employment opportunities are positively affected by education and minimum wages, while investment and technology do not show significant individual effects. These findings imply the need for targeted policies to reduce inequality in employment through educational improvements, wage policy adjustments, and equitable digital access. Effective collaboration among the government, private sector, and civil society is essential for inclusive employment growth in Bali's local economies.

***Keywords:*** *investment, education, minimum wages, technology, employment opportunities, regional development.*

## PENDAHULUAN

Kesempatan kerja merupakan suatu kesempatan atau lapangan usaha yang yang tersedia atau ada untuk bekerja, dikarenakan terdapat suatu aktivitas ekonomi. Hal ini juga, mencakup lapangan kerja yang telah terisi (Siregar 2022). Lapangan kerja yang setara atau cukup dari segi kuantitas tenaga kerja yang ada, dapat menampung kesempatan kerja bagi seluruh tenaga kerja yang ada (Tambunan, 2021). Indonesia menempati peringkat keempat dalam populasi terbesar yang ada di dunia, hal ini merupakan pendapat dari World Bank pada tahun 2022. Kesejahteraan dapat dicapai, apabila terdapat keseimbangan diantara hukum kesempatan kerja dengan angkatan kerja. Kenyataannya di Indonesia tidak terdapat keseimbangan antara jumlah kesempatan kerja dengan angkatan kerja yang ada, tingkat pengangguran dalam hal ini dapat mengalami kenaikan Ira *et.al* (2021). Pandangan yang dikemukakan (Sari, 2023) permasalahan ketenagakerjaan timbul karena adanya perkembangan penduduk dan meningkatnya angkatan kerja tanpa adanya peningkatan dari ketersediaan lapangan pekerjaan. Permasalahan ketenagakerjaan sering dialami oleh Provinsi Bali dari tahun ke tahun dikarenakan ketersediaan lapangan kerja tidak dibarengi oleh jumlah angkatan kerja Putri *et.al* (2024). Kondisi ketenagakerjaan pada Provinsi Bali ditunjukkan pada tabel di bawah ini, yang dimana pada tahun 2013-2025 memperlihatkan bahwa jumlah kesempatan kerja dan angkatan kerja tidak seimbang sehingga menyebabkan sulitnya menampung seluruh pekerja yang ada.

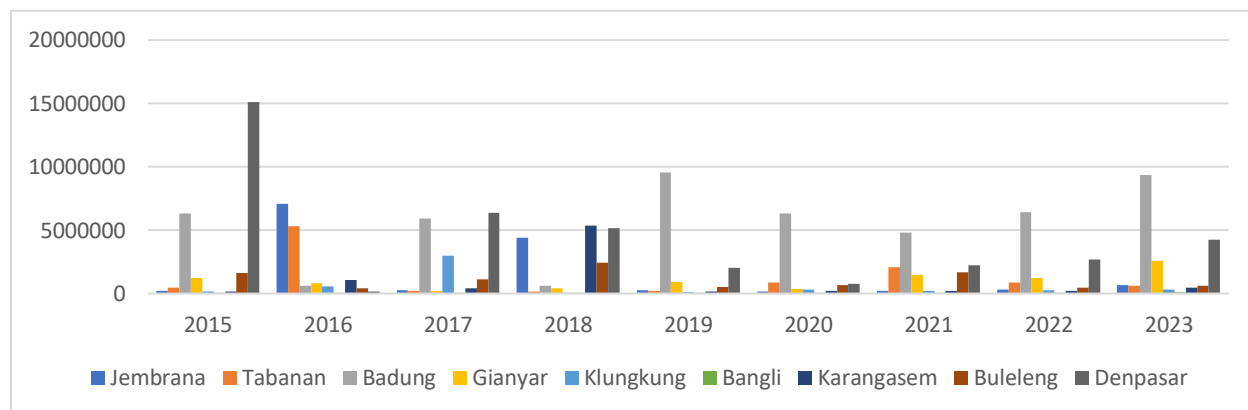
**Tabel 1. Kondisi Tenaga Kerja Di Provinsi Bali**



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2015-2023

Jika diteliti lebih lanjut, pada Tabel 1 menunjukkan angka angkatan kerja pada Provinsi Bali mengalami ketimpangan distribusi jumlah penduduk atau tenaga kerja. Provinsi Bali merupakan daerah pariwisata yang dikenal oleh wisatawan lokal dan mancanegara, namun tidak semua kabupaten menyediakan kesempatan kerja untuk menyerap seluruh angkatan kerja yang ada. Kabupaten/Kota yang memiliki pusat pariwisata seperti Badung, Denpasar, dan Gianyar memegang jumlah angkatan kerja tertinggi dibandingkan dengan kabupaten lainnya. Penciptaan kesempatan kerja ditengah pesatnya pertumbuhan angkatan kerja merupakan tantangan di Provinsi Bali. Pembangunan diantara Bali Selatan dan Bali Utara tidak terdapat keseimbangan dikarenakan karena terdapat ketidaksesuaian dalam pembangunan infrastruktur yang menyebabkan terjadinya migrasi besar-besaran oleh penduduk ke Bali Selatan guna mencari pekerjaan serta daerah Bali selatan membuat Pra investor lebih tertarik untuk berinvestasi.

**Tabel 2. Realisasi Investasi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2015-2023 (Juta Rupiah)**



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2015-2023

Kesejahteraan masyarakat diharapkan akan terus meningkat melalui perkembangan investasi seperti investasi asing atau dalam negeri. Dengan hal ini, pengurangan dari tingkat pengangguran yang diakibatkan oleh banyaknya tenaga kerja yang diserap oleh kegiatan investasi yang meningkat (McCawley, 2015). Investasi baik domestik maupun asing, dianggap sebagai penggerak utama penciptaan lapangan kerja (McCawley, 2015; Hutapea et al., 2022). Teori Harrod-Domar menegaskan bahwa investasi tidak hanya meningkatkan kapasitas produksi tetapi juga menciptakan permintaan akan tenaga kerja (Sukirno, 2004:121). Namun realitas di

Bali menunjukkan bahwa distribusi investasi masih terkonsentrasi di wilayah tertentu (Lipsey, 2016).

(Dian 2024) berpendapat bahwa pendidikan salah satu faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja, pengembangan karir dan peluang akan meningkat apabila tingkat pendidikan seseorang semakin tinggi. Teori *Human Capital* berpendapat individu bisa meningkatkan produktivitas dan pendapatannya melalui investasi dalam pendidikan, pelatihan, dan keterampilan. Apabila seorang lulusan menguasai teknologi dan ilmu yang diberikan oleh lembaga pendidikan, maka ia akan memiliki modal sebagai pekerja yang produktif dan akhirnya meningkatkan ekonomi Lestari *et.al* (2023).

Upah minimum berkaitan erat dengan kesempatan kerja yang dimana menjadi acuan bagi pengusaha dalam menetapkan gaji bagi karyawan yang bekerja di perusahaan mereka. Pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan aturan penetapan upah minimum (Tapparan, 2017). Menurut Mankiw (2014:445) upah berperan penting dalam mempengaruhi pengangguran, karena kenaikan upah bisa mempengaruhi penurunan permintaan tenaga kerja yang gilirannya akan menimbulkan pengangguran. Di lain sisi, individu yang mencari pekerjaan cenderung mendapatkan termotivasi mendapatkan pekerjaan karena tingginya upah yang ditawarkan. Selain itu, upah yang tinggi bisa mendorong meningkatnya produktivitas karyawan (Juwita, 2014).

**Tabel 5. Penduduk Bekerja Yang Mengakses Internet Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Bali tahun 2019-2023 (persen)**

Kab/Kota	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Jembrana	28,25	28,14	20,36	17,69	25,31	26,53	19,74	30,33	34,17
Tabanan	43,55	40,31	33,31	30,34	44,69	40,45	32,36	36,34	46,35
Badung	46,7	49,35	43,63	43,23	52,35	50,55	41,11	43,93	50,17
Gianyar	41,56	46,79	41,71	40,47	51,35	45,75	37,55	40,56	47,42
Klungkung	29,31	38,32	32,41	29,14	47,09	40,67	27,8	39,53	38,41
Bangli	30,3	32,82	30,59	30,01	40,17	39,46	21,77	33,77	38,66

Karangasem	40,13	48,49	35,88	36,33	35,67	35,38	23,92	29,59	29,22
Buleleng	31,46	29,73	24,63	26,96	30,37	32,29	24,43	23,4	23,96
Denpasar	48,31	51,44	44,02	46,58	47,74	47,7	33,44	33,78	40,3

---

*Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2015-2023*

Perkembangan kesempatan kerja juga memiliki keterkaitan dengan teknologi, terutama penggunaan teknologi internet dalam dunia kerja yang menjadi faktor penting untuk kualitas kerja yang lebih baik. Oleh karena itu suatu teknologi yang sesuai dapat menambah kesejahteraan (Schwab, 2016). Pada era digital saat ini, salah satu penggunaan teknologi dalam suatu pekerjaan yaitu sistem informasi atau teknologi informasi Amirudin *et al.*, (2024). Maka dari itu para angkatan kerja harus memahami ilmu teknologi terkait dengan informasi dan komunikasi karena kesempatan kerja yang muncul sebagian besar berkaitan dengan penggunaan teknologi masa modern (Purvance, 2023).

Permasalahan ketenagakerjaan di kabupaten/kota Provinsi Bali ditandai oleh ketidakseimbangan antara lapangan kerja yang minim dengan angkatan kerja, yang mana perkembangan dari kesempatan kerja kalah dengan perkembangan tenaga kerja tiap tahunnya (Sukirno, 2004). Investasi berperan penting dalam meningkatkan kegiatan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja, sebagaimana ditegaskan oleh Teori Harrod-Domar dan penelitian Laila dan Sri (2011) yang menunjukkan hubungan positif antara investasi dan kesempatan kerja di Sumatera Utara. Selain itu, tingkat pendidikan juga mempengaruhi secara signifikan atas penyerapan tenaga kerja, di mana rendahnya kualitas pendidikan berdampak pada rendahnya produktivitas dan kesempatan kerja (Mahendra dan Arka, 2021; Buchari, 2016). Kebijakan upah minimum juga menjadi solusi, karena mampu meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan berdampak positif pada penyerapan tenaga kerja (Dewi dan Bendesa, 2020). Di sisi lain, perkembangan teknologi, khususnya akses internet, turut mendukung perluasan kesempatan kerja dengan mempermudah akses informasi dan meningkatkan efisiensi kerja, sebagaimana dibuktikan dalam penelitian Van Deursen (2014) yang menyatakan bahwa internet berkorelasi dengan partisipasi ekonomi dan pencarian kerja.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

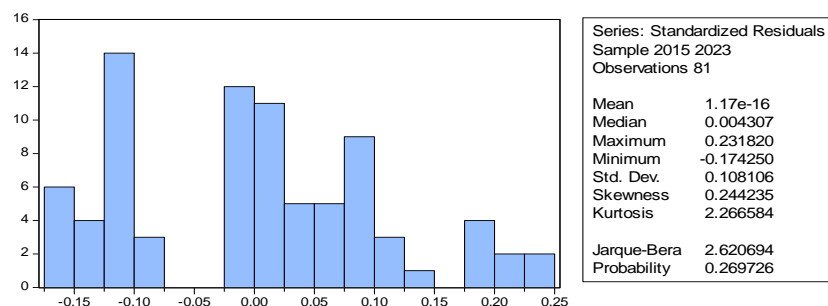
Dalam regresi data panel ada tiga pendekatan yang harus dilakukan untuk menentukan model terbaik yaitu melalui uji Chow untuk memilih kedua model diantaranya common effect dan fixed effect, uji Hausman untuk membandingkan antara model fixed effect dengan random effect, dan uji Lagrange Multiplier untuk memilih antara model random effect dan common effect. Berdasarkan hasil uji Chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross-section chi-square lebih kecil dari taraf nyata 5% ( $0.0000 < 0.05$ ) maka model yang terpilih yaitu fixed effect model. Selanjutnya berdasarkan hasil uji Hausman didapat bahwa nilai probabilitas cross-section chi-square lebih besar dari taraf nyata 5% ( $0.9997 > 0.05$ ) jadi model yang dipakai adalah random effect model. Selanjutnya berdasarkan hasil uji Lagrange Multiplier didapat bahwa nilai probabilitas cross-section chi-square lebih kecil dari taraf nyata 5% ( $0.000 < 0.05$ ). Wooldridge (2018:118) menerangkan bahwa uji asumsi klasik yang perlu dilakukan yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.

**Tabel 6. Pemilihan Model Regresi Data Panel**

Uji/Hasil	Uji Chow	Uji Hausman	Uji LM
	Prob < 0.05 = 0.0000	Prob > 0.05 = 0.9997	Prob < 0.05 = 0.0000

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews 9*

**Tabel 7. Uji normalitas**



*Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews 9*

Berdasarkan nilai prob. 0.271029 atau lebih besar daripada  $\alpha = 0,05$  maka kesimpulannya ialah residual dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.

**Tabel 8. Uji Multikolinearitas**

	X1	X2	X3	X4
X1	1	0.463017	0.073224	0.362358
X2	0.463017	1	0.465081	0.500788
X3	0.073224	0.465081	1	0.134796
X4	0.362358	0.500788	0.134796	1

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews 9*

nilai uji hasil dari multikolinearitas menjelaskan bahwa tidak ada nilai korelasi yang melebihi 0,90 diantara variabel independen, maka kesimpulannya ialah tidak adanya permasalahan multikolinearitas antar variabel.

**Tabel 9. Uji Heteroskedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.100470	0.049882	2.014180	0.0475
X1	0.000395	0.001191	0.331220	0.7414
X2	0.000177	0.006588	0.026863	0.9786
X3	0.002280	0.010199	0.223537	0.8237
X4	-0.000592	0.000476	-1.245339	0.2168

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews 9*

Nilai probabilitas Investasi (X1), Pendidikan (X2), Upah Minimum (X3), dan Teknologi (X4) lebih besar dari 0,05, disimpulkan bahwa didalam model regresi ini tidak ada permasalahan heteroskedastisitas.

**Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)**

R-squared	0.218340
Adjusted R-squared	0.177200
S.E. of regression	0.022161

F-statistic	5.307244
Prob(F-statistic)	0.000800

---

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews 9*

Dilihat dari Tabel 4.13 hasil uji simultan memperlihatkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 5.307244 >  $F_{tabel}$  2,49 dan nilai probabilitas  $0.000800 < 0,05$  kesimpulannya yaitu  $H_0$  tidak diterima yang dapat diartikan variabel investasi (X1), pendidikan (X2), upah minimum (X3), dan teknologi (X4). Kesempatan kerja pada Kabupaten/Kota yang terdapat di Provinsi Bali sangat relevan dipengaruhi secara simultan. Nilai Adjust R-Square sebesar 0.177200, ini memperlihatkan bahwa kesempatan kerja Provinsi Bali dipengaruhi oleh variasi investasi (X1), pendidikan (X2), upah minimum (X3), dan teknologi (X4) pada tahun 2015-2023 sebesar 17.72%, sebaliknya 82.28% diakibatkan oleh faktor lain diluar penelitian.

**Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.155774	0.047377	3.287954	0.0015
X1	0.000293	0.000745	0.392910	0.6955
X2	0.011132	0.004521	2.462335	0.0161
X3	0.016201	0.006649	2.436857	0.0172
X4	-0.000421	0.000301	-1.400984	0.1653

---

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews 9*

Berdasarkan Tabel 10 uji parsial (uji t) terlihat bahwa variabel upah minimum dan pendidikan berdampak positif kepada kesempatan kerja, sebaliknya variabel teknologi dan investasi tidak berdampak kepada kesempatan kerja yang ada pada Provinsi Bali.

- 1) Hasil perhitungan secara parsial pengaruh Investasi terhadap kesempatan kerja diperoleh koefisien regresi sebesar 0.000293 menunjukkan bahwa setiap kenaikan investasi sebesar 1 juta rupiah, kesempatan kerja akan meningkat sebesar 0.000293 juta orang atau setara dengan 293 orang, dengan asumsi variabel lain tetap dan diperoleh nilai probabilitas sebesar



0.6955 > 0.05. Dengan hasil tersebut dapat diketahui bahwa variabel Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Kesempatan Kerja (Y). Artinya, perubahan investasi tidak memiliki dampak yang berarti terhadap kesempatan kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Bali tahun 2015-2023.

- 2) Hasil perhitungan secara parsial pengaruh Pendidikan terhadap kesempatan kerja diperoleh koefisien regresi sebesar 0.011132 menunjukkan bahwa setiap kenaikan rata-rata lama sekolah sebesar 1 tahun, kesempatan kerja akan meningkat sebesar 0,011132 juta orang atau setara dengan 11.132 orang dengan asumsi variabel lain tetap dan diperoleh nilai probabilitas sebesar  $0.0161 < 0.05$ . Dengan hasil tersebut dapat diketahui bahwa variabel Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap variabel Kesempatan Kerja (Y). Artinya, peningkatan tingkat pendidikan dapat secara nyata meningkatkan kesempatan kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Bali tahun 2015-2023.
- 3) Hasil perhitungan secara parsial pengaruh Upah Minimum terhadap kesempatan kerja diperoleh koefisien regresi sebesar 0.016201 menunjukkan bahwa setiap kenaikan upah minimum sebesar 1 juta rupiah, kesempatan kerja akan meningkat sebesar 0,016201 juta orang atau setara dengan 16.201 orang dengan asumsi variabel lain tetap dan diperoleh nilai probabilitas sebesar  $0.0172 < 0.05$ . Dengan hasil tersebut dapat diketahui bahwa variabel Upah Minimum berpengaruh signifikan terhadap variabel Kesempatan Kerja (Y). Artinya, kenaikan upah minimum dapat mendorong peningkatan kesempatan kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Bali tahun 2015-2023.
- 4) Hasil perhitungan secara parsial pengaruh Teknologi terhadap kesempatan kerja diperoleh koefisien regresi sebesar -0.000421 menunjukkan bahwa setiap kenaikan persentase akses internet sebesar 1%, kesempatan kerja justru menurun sebesar 0,000421 juta orang atau setara dengan 421 orang, dengan asumsi variabel lain tetap dan diperoleh nilai probabilitas sebesar  $0.1653 > 0.05$ . Dengan hasil tersebut dapat diketahui bahwa maka variabel Teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Kesempatan Kerja (Y). Artinya, perubahan akses internet tidak memiliki dampak yang berarti terhadap kesempatan kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Bali tahun 2015-2023.

Berdasarkan hasil pengujian regresi dengan model REM yang disajikan dalam Tabel 11 memperlihatkan investasi tidak berdampak kepada kesempatan kerja yang berada di Provinsi Bali. Di Provinsi Bali, investasi cenderung terkonsentrasi di daerah perkotaan seperti Badung dan Denpasar, yang merupakan pusat pariwisata dan ekonomi. Sementara itu, daerah seperti Bangli dan Karangasem menerima investasi yang jauh lebih rendah. Ketimpangan ini menyebabkan manfaat investasi tidak dirasakan secara merata. Menurut penelitian Acemoglu dan Restrepo (2020) menjelaskan bahwa investasi yang tidak merata dapat menciptakan kesenjangan ekonomi dan kurang efektif dalam menciptakan lapangan kerja secara luas. Misalnya, investasi di sektor pariwisata di Badung mungkin menciptakan lapangan kerja di daerahnya sendiri, tetapi tidak berdampak signifikan di daerah lain. Hal ini menjelaskan mengapa koefisien investasi dalam penelitian ini sangat kecil dan tidak signifikan.

Hasil menunjukkan bahwa pendidikan berdampak positif kepada kesempatan kerja yang berada di Provinsi Bali. Hasil tersebut sesuai dengan teori Human Capital yang menyatakan bahwa pendidikan memberikan individu pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk bekerja secara efektif dalam berbagai sektor ekonomi. Penelitian Psacharopoulos dan Patrinos (2018) menemukan bahwa investasi dalam pendidikan mempunyai pengaruh positif kepada perkembangan ekonomi dan pembentukan lapangan kerja. Di Provinsi Bali, peningkatan pendidikan dapat membantu tenaga kerja lokal untuk bersaing di sektor pariwisata yang semakin kompetitif terutama dalam menghadapi wisatawan internasional yang menuntut pelayanan berkualitas. Contohnya, tenaga kerja dengan pendidikan tinggi lebih terampil dalam menggunakan teknologi, mengelola proyek, atau berkomunikasi dengan tamu atau klien. Hal ini membuat mereka lebih produktif dan mampu menciptakan nilai tambah bagi bisnis, sehingga meningkatkan permintaan akan tenaga kerja terdidik.

Hasil menunjukkan upah minimum berdampak positif kepada kesempatan kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori upah efisiensi yang digunakan agar terdapat peningkatan produktivitas dari tenaga kerja yang kemudian berpengaruh terhadap peningkatan dari hasil suatu produksi perusahaan. Kenaikan upah minimum bisa menaikkan sifat konsumtif masyarakat, yang dapat membuat perkembangan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Hasil penelitian yang dilakukan (Dube,

2019) menyatakan bahwa ketika upah minimum naik, pekerja memiliki lebih banyak pendapatan untuk dibelanjakan sehingga meningkatkan permintaan terhadap barang dan jasa. Peningkatan permintaan ini mendorong bisnis untuk memproduksi lebih banyak, yang akhirnya menciptakan lebih banyak lapangan kerja.

Hasil menunjukkan bahwa naik turunnya tingkat penggunaan teknologi internet di Kabupaten/Kota Provinsi Bali tidak berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja. Di Provinsi Bali, adopsi teknologi seperti akses internet masih belum merata. Daerah perkotaan seperti Denpasar dan Badung memiliki akses internet yang relatif baik, sementara daerah pedesaan seperti Buleleng dan Karangasem masih tertinggal. Ketimpangan ini menyebabkan manfaat teknologi tidak dirasakan secara merata. Menurut hasil penelitian dari Berown *et.al* (2022) menjelaskan bahwa teknologi dapat menciptakan lapangan kerja baru di sektor digital, tetapi hal ini hanya terjadi jika akses dan literasi digital tersebar merata. Misalnya, di Denpasar akses internet yang baik memungkinkan UMKM untuk memanfaatkan e-commerce, sementara di Karangasem keterbatasan akses internet menghambat potensi serupa. Hal ini menjelaskan mengapa koefisien teknologi dalam penelitian ini sangat kecil dan tidak signifikan

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi, pendidikan, upah minimum, dan teknologi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di Bali. Namun secara parsial, hanya pendidikan dan upah minimum yang memberikan dampak positif signifikan. Investasi tidak berpengaruh karena bersifat padat modal, sementara teknologi internet belum mampu menciptakan lapangan kerja secara langsung.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pemerintah fokus pada peningkatan akses dan kualitas pendidikan, khususnya pelatihan bidang pariwisata dan digital di daerah pedesaan, serta penyesuaian kebijakan upah minimum yang sejalan dengan produktivitas tenaga kerja. Selain itu, perlu mendorong investasi ke pedesaan dan pemerataan infrastruktur internet untuk mendukung inklusivitas teknologi. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan mengeksplorasi distribusi investasi, kesenjangan akses teknologi, dampak jangka panjang pendidikan dan upah terhadap kualitas pekerjaan, serta potensi sektor digital dalam penciptaan lapangan kerja baru.

Analisis efektivitas kebijakan pemerintah juga diperlukan untuk memberikan rekomendasi yang lebih tepat dalam mengurangi ketimpangan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Bali.

## REFERENSI

- Acemoglu, D., & Restrepo, P. (2020). Robots and jobs: Evidence from US labor markets. *Journal of political economy*, 128(6), 2188-2244.
- Amiruddin, A., Rahman, A., Sirait, M. Z., & Ritonga, S. J. (2024). Etika Profesional Dalam Menghadapi Tantangan Teknologi Informasi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 8118-8125.
- Autor, D., & Salomons, A. (2018). *Is automation labor-displacing? Productivity growth, employment, and the labor share* (No. w24871). National Bureau of Economic Research.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. (2022). Statistik Pariwisata Bali 2022.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. (2023). Keadaan Ketenagakerjaan Provinsi Bali 2023.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. (2023) Statistik Pendidikan di Provinsi Bali 2023.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. (2023). Upah Minimum Kabupaten/Kota Provinsi Bali 2023.
- Basuki, A.T. and Yuliadi, I., 2015. *Ekonometrika Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Mitra Pustaka Nurani.
- Batarseh, A. I., & Ananzeh, I. E. N. (2015). The Causal Relationship among Foreign Direct Investment, Domestic Saving and Economic Growth in Jordan during the Period (1975-2013). *International journal of business and management*, 10(1), 73.
- Becker, G. S. (2009). *Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education*. University of Chicago press.
- Berown, P., Souto-Otero, M., & Sadik, S. (2022). Digital transformation and the future of work. *Digital Society*, 559.

- Buchari, Imam. (2016). Pengaruh Upah Minimum Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Manufaktur di Pulau Sumatera Tahun 2012-2015. *EKSIS*, 11 (1), 73-85.
- Dian, I. N. (2024). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Kesempatan Kerja, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Provinsi Lampung Tahun 2017–2022 Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Dube, A. (2019). Minimum wages and the distribution of family incomes. *American Economic Journal: Applied Economics*, 11(4), 268-304.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Gujarati, D.N., 2021. *Essentials of econometrics*. Sage Publications.
- Harrod, R. F. (1939). An essay in dynamic theory. *The economic journal*, 49(193), 14-33.
- Hutapea, A. S. M. P., Mahardhika, A. F., Royan, A., Evantri, A. F., Sukirman, A. I. R., Dwitama, A. D., ... & Wijaya, S. (2022). Kinerja Keuangan Dan Benchmark Perpajakan Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk). *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 2(2), 135-157.
- ILO. 2022. "Tinjauan Ketenagakerjaan dan Sosial Dunia 2022: Mencapai Transisi Ramah Lingkungan."
- Ira, Y., Bakhshan, Y., & Khorshidimalahmadi, J. (2021). Effect of wettability heterogeneity and compression on liquid water transport in gas diffusion layer coated with microporous layer of PEMFC. *International Journal of Hydrogen Energy*, 46(33), 17397-17413.
- Lestari, D., Asbari, M., & Yani, E. E. (2023). Kurikulum Merdeka: Hakikat kurikulum dalam pendidikan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 85-88.
- Lindblad, J. T. (2015). Foreign direct investment in Indonesia: Fifty years of discourse. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 51(2), 217-237.
- Lipsey, D. (2016). Liberal interventionism. *The Political Quarterly*, 87(3), 415-423.
- Mahendra, K.B.S.N. and Arka, S., 2021. Pengaruh Upah Minimum, Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Kesejahteraan Masyarakat. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(1), pp.1-450.
- Mankiw, N. G. (2003). Teori makroekonomi (edisi kelima). Penerbit Erlangga.
- Mankiw, N. G. (2014). *Ten principles of economics*. 12<sup>th</sup> edn. Melbourne: Cengage Learning.
- Mankiw, N. G., & Taylor, M. P. (2020). *Economics*. Cengage Learning EMEA.

- Marhaeni, A.A.I.N. and Yuliarmi, N.N., 2019. Metode Riset Jilid 1. CV. Sastra Utama.
- Marlina, L., & Ahman, E. (2015). Pengaruh On The Job Training Terhadap Kualitas Human Capital Serta Implikasinya Pada Pendapatan Karyawan. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 6(2).
- McCawley, P. (2015). Infrastructure policy in Indonesia, 1965–2015: A survey. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 51(2), 263-285.
- McMillan, M., Rodrik, D., & Sepúlveda, C. (2017). *Structural change, fundamentals and growth: A framework and case studies* (No. w23378). National Bureau of Economic Research.
- Nafziger, E. W. (1996). The Economics Of Complex Humanitarian Emergencies Preliminary Approaches And Findings.
- Nasution, Ahmadriswan. 2015. The Role of Social Capital on Rural Household Poverty Reduction in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies (BIES)*, 46(6), 122-140.
- Nazaruddin, N. (2013). Peningkatan Produktivitas dan Kualitas Dodol Nangka di Desa Suranadi Lombok Barat Nusa Tenggara Barat. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 2(2), 135-141.
- Psacharopoulos, G., & Patrinos, H. A. (2018). Returns to investment in education: a decennial review of the global literature. *Education Economics*, 26(5), 445-458.
- Purvance, J.A. and Marhaeni, A.A.I.N., Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Teknologi, dan Upah Minimum Terhadap Kesempatan Kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Bali .
- Putri, V. K., & Sasana, H. (2024). Pengaruh Faktor UMK, Belanja Pemerintah Daerah, Investasi Swasta, Serta Inflasi terhadap PDRD dan Posisi Perekonomian Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2015. *Fakultas Ekonomika dan Bisnis*.
- Radila, I. D., & Priana, W. (2021). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, dan
- Rodrik, D. (2018). *New technologies, global value chains, and developing economies* (No. w25164). National Bureau of Economic Research.
- Rosoiu, O., & Popescu, C. (2016). E-recruiting platforms: Features that influence the efficiency of online recruitment systems. *Informatica Economica*, 20(2), 46.
- Sari, D. N., & Anisah, L. (2023). Studi Ketenagakerjaan Jawa Tengah: Analisis Data Sakernas 2019-2022. *Jurnal Ketenagakerjaan*, 18(3), 308-318.
- Schwab, K. (2018, October). The global competitiveness report 2018. World Economic Forum.
- Siregar, I. (2022). The Effectiveness of Linguistics in Studying Fiscal and Monetary Policy Issues. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(1), 5285-5295.
- Sugiyono. (2017). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Alfabeta.

- Sukirno, S. (2015). Makroekonomi Teori Pengantar (Edisi 3). *PT Rajagrafindo Persada*.
- Suliyanto, D., 2011. Ekonometrika terapan: teori dan aplikasi dengan SPSS. *Penerbit Andi: Yogyakarta*.
- Tambunan, T. (2021). Micro, small and medium enterprises in times of crisis: Evidence from Indonesia. *Journal of the International Council for Small Business*, 2(4), 278-302.
- Tapparan, S. R. (2017). Pengaruh upah minimum dan investasi terhadap kesempatan kerja di Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Administrare*, 4(1).
- Wooldridge, J.M. (2018) *Introductory Econometrics a Modern Approach*. 7th ed. Boston: Cengage Learning.
- World Bank. (2014) Indonesia: Avoiding the Middle Income Trap
- World Bank. (2018) Indonesia: Enhancing the Quality of Human Capital.
- World Bank. (2019). World Development Report 2019: The Changing Nature of Work.
- World Bank. (2020) The Economics Impact of COVID-19 on the Tourism Sector in Indonesia
- World Bank. (2021). World Development Report 2021.
- Yogantara, I.G.A.A., Marhaeni, A.A.I.N., Sudibia, I.K. and Yuliarmi, N.N., *Analysis Of Impact Factors Changes In the Level Of Happiness Of Klungkung Districts In The Period Before and After COVID-19*.